

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara belajar pada kelompok petualang belajar Semi Palar Bandung ditinjau dari bentuk pendidikan merupakan bentuk pendidikan *nonconvensional* yang tidak memiliki kurikulum baku dengan menyelenggarakan pendidikan *unschooling*. Adapun proses pembelajaran yang dikembangkan merupakan pembelajaran holistik, dimana pengetahuan merupakan satu konsep yang utuh. Dengan demikian pada proses belajarnya, tidak ada spesifikasi pengklasifikasian mata pelajaran. Penerapan *project based learning model* melalui karya seni pertunjukan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi minat, potensi, serta motivasi peserta didik terhadap pembelajaran yang berbasis proyek seni. Melalui kegiatan seni ini, peserta didik mendapatkan pengalaman seni dan pengetahuan baru untuk menemukan pembelajaran yang bermakna.
2. Rancangan penerapan *project based learning model* melalui karya seni pertunjukan pada kelompok petualang belajar Semi Palar Bandung, dibuat berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dan peneliti. Dengan demikian, peserta didik menempuh proses belajarnya secara terbuka, bebas, dapat mengeksplorasi semua ide dan gagasannya sesuai harapan. Rancangan yang diterapkan pada pembuatan karya seni ini, dilakukan melalui tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi, dengan mengacu pada jenis karya yang akan ditampilkan. Adapun karya seni pertunjukan yang akan ditampilkan berdasarkan potensi peserta didik, diantaranya: 1) karya seni sastra berkolaborasi dengan karya seni musik; 2) karya seni drama dengan menuliskan naskah serta pemilihan peran sesuai dengan karakternya, dan 3) karya seni tari yang dibuat berdasarkan alur cerita serta musik sebagai unsur pendukung tariannya.

3. Implementasi rancangan penerapan *project based learning* model melalui karya seni pertunjukan pada kelompok petualang belajar Semi Palar Bandung merupakan gambaran dari karakteristik peserta didik KPB. Dalam pelaksanaan rancangannya, peserta didik melakukan eksplorasi, improvisasi dan kreativitas sesuai dengan jenis karya yang sudah ditentukan. Adapun pada tahap implementasi rancangan peserta didik melakukan latihan-latihan yang disesuaikan dengan media ungkap seni itu sendiri. Pada karya seni sastra dilakukan latihan dalam bentuk vokal, pembuatan aransemen lagu serta pengolahan mimik muka. Berbeda halnya implementasi rancangan pada karya seni drama, peserta didik yang terlibat dalam karya seni drama setelah dibuat naskah, kemudian melakukan latihan dengan *reading, blocking*, dan *gesture*. Keseluruhan konsep pembuatan karya seni ini untuk mengembangkan potensi peserta didik serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya.
4. Evaluasi bentuk karya seni pertunjukan pada kelompok petualang belajar Semi Palar Bandung ditinjau dari cara belajarnya peserta didik meliputi evaluasi proses dengan tidak memberikan bentuk penelitian berupa nilai angka. Penilaian dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara yang didapatkan dari peserta didik berkaitan dengan bagaimana pengalaman mereka setelah melakukan kegiatan seni, apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran dengan berbasis pada proyek, dan bagaimana kesan mereka jika dihubungkan dengan pengalaman belajar melalui seni. Bentuk evaluasi merupakan penilaian autentik dengan berbasis pada proyek. Adapun bentuk evaluasi lainnya adalah pada setiap akhir semester KPB mengadakan pertemuan untuk membahas hasil belajarnya melalui *system thinking*. Peserta didik KPB akan menyampaikan tentang pengetahuan yang didapatkannya selama jangka waktu per semester, pengalaman baru yang didapatkannya, serta refleksi bagi dirinya. Penerapan *project based learning model* merupakan cara efektif model pembelajaran untuk diterapkan pada generasi yang memiliki karakteristik seperti KPB, pada teori generasi KPB memiliki karakteristik yang sama pada generasi Z.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang menunjukkan bahwa peneliti berperan sebagai fasilitator telah menerapkan *project based learning model* pada pembelajaran seni di kelompok petualang belajar Semi Palar Bandung, maka diperlukan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Secara Ilmiah

penerapan *project based learning model* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan untuk menghadapi generasi Z yang akan memiliki peranan penting bagi pembangunan yang berkelanjutan. Model pembelajaran ini mengacu pada proses belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, model pembelajaran ini akan menghadapkan peserta didik pada kegiatan belajar secara aktif, sehingga guru seyogyanya harus mampu menciptakan dan merancang sebuah pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan guru secara perkembangan psikologi belajar diperlukan karena dibutuhkan pendekatan yang khusus ketika menghadapi peserta didik yang memiliki karakteristik seperti KPB.

2. Secara Praktik

- a. Bagi guru atau fasilitator, penerapan *project based learning model* yang dikembangkan berdasarkan potensi dengan karakteristik yang dimiliki KPB serta strategi penilainnya, merupakan model pembelajaran memiliki ciri khas yang baru dan inovatif. Dengan demikian, hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan di lembaga pendidikan lainnya untuk menghasilkan generasi baru dan produktif. Peserta didik dalam pengembangan model pembelajaran ini diletakan sebagai subjek pendidikan yang memiliki peranan untuk menentukan cara belajar apa yang tepat.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, demi menghasilkan penelitian tentang model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pada generasinya agar

lebih baik di masa yang datang, dan agar mendapatkan penilaian yang lebih objektif dalam kegiatan seni diupayakan melakukan penelitian berdasarkan penelitian autentik melalui observasi dan wawancara.